PERBANDINGAN HARGA SAHAM PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Agizka Yolanda¹, Andi Hasryningsih Asfar²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

yolagizka31@gmail.com

ABSTRAK

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat nilai perusahaan, harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik, sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan sedang turun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik yang membuat nilai perusahaan turun dan dapat menyebabkan investor tidak membeli saham perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia periode 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah terkonfirmasi adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu pada 2 Maret 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan rata-rata harga saham sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp8.114,58 dan sesudah adanya pandemi Covid-19 sebesar Rp5.088,33, hal ini berarti adanya perbedaan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang signifikan periode 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah adanya pandemi Covid-19. Kesimpulan yang diperoleh adalah adanya dampak buruk pandemi Covid-19 terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kata Kunci : *Perbandingan, Harga Saham, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Stock price is a very important factor for see company value, a high stock price in the company can be said that the company is in good condition, on the other hand, if the stock price of a company is falling, it can be said the company is not good which makes the value of the company go down and can cause investors not to buy the company's stock. The purpose of this study was to compare the stock price of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk before and after the Covid-19 pandemic in Indonesian for a period of 12 months before and 12 months after the Covid-19 pandemic was confirmed in Indonesian, namely on March 2, 2020. The research method used is descriptive method with qualitative research and uses comparative method. The results of the study using the paired sample t-test showed that the average stock price before the Covid-19 pandemic was IDR 8,114.58 and after the Covid-19 pandemic was IDR 5,088.33, this means that there is a difference in the stock price of PT Bank Negara Indonesia, a significant periode of 12 months before and 12 months after the Covid-19 pandemic in Indonesian. The conclusion obtained is that there is a negative impact of the Covid-19 pandemic on the stock price of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Keywords: *Ratio, Stock Price, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit pernapasan yang disebabkan oleh serangan virus yang disebut dengan virus corona. Virus corona yang melanda dunia saat ini adalah salah satu peristiwa yang darurat terkait dengan pasar modal yang telah memberikan dampak pada harga saham

global dan harga saham di Indonesia. Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2021, dan tentu membawa dampak pada perekonomian Negara termasuk pasar modal. Pasar saham di seluruh dunia mencatat penurunan yang belum pernah terjadi dan jauh lebih besar dibandingkan dengan wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya. Dan sejak terkonfirmasi diawal Maret 2020, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terus mengalami penurunan dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020.

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melakukan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Di pasar modal terdapat banyak surat berharga yang diperdagangkan, dan dari sekian banyak surat berharga yang ada, saham merupakan instrumen keuangan yang paling populer dipasar modal. Turunnya harga saham di pasar modal dikarenakan banyak investor yang menarik dananya dari bursa saham yang mengakibatkan harga saham anjlok, termasuk harga saham di sektor perbankan. Perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lain. *Funding* merupakan aktivitas perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat luas. Salah satu bank yang harga sahamnya anjlok dimasa pandemi adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Seperti yang dilansir pada laman www.kompas.com, PT Bank Negara Indonesia (BBNI) merupakan satu dari sekian BUMN dengan penurunan harga yang sangat parah. Harga penutupan pada 27 Desember 2019 lalu, harga saham BBNI berada di level Rp7.925 per lembarnya, bila dibandingkan dengan harga penutupan kemarin yang nilainya hanya Rp3.390 per lembar sahamnya.

Penelitian ini akan membahas bagaimana harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia karena sejak mewabahnya Covid di akhir tahun 2019 seakan mencederai sendi-sendi kehidupan yang semula normal, menjadi kacau. Tidak memandang Negara maju atau berkembang. Keadaan ini telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan harga saham di pasar modal.

Saham

Sjahrial dalam Nurhayati (2016) menjelaskan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan.

Saham mempunyai manfaat yang pertama bagi emiten yaitu saham merupakan alat penyandang dana. Adapun dana itu diperlukan guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap

perusahaan (PT) atau pemerintah. Yang kedua mempunyai manfaat bagi pemodal yaitu untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi (Gibitiah, 2016).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang pergerakannya diamati oleh investor. Menurut Putri dalam Afrianti (2021) harga saham memiliki nilai yang penting, padahal harga emiten tinggi akan memberikan peluang untuk memperoleh investasi tambahan dari investor akibat peningkatan sahamnya.

Jogiyanto dalam Darmawan (2018) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Pada umumnya harga saham berbeda dengan nilai saham, naik dan turunnya harga saham merupakan cerminan dari fluktuasi harga saham yang setiap detik mengalami perubahan. Harga saham yang cenderung naik, akan menciptakan *capital gain* dan harga saham yang cenderung turun akan menciptakan *capital loss*.

Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi menurut Hadi dalam Dewi (2018) antara lain:

1. Dividen, merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan promosi tertentu.
2. Keuntungan Modal (*capital gain*), merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli). Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*. *Capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). Dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen di akhir periode tersebut. Selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, dimana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir

setelah semua kewajiban emiten terpenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk penelitian kualitatif komparatif untuk membandingkan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Data harga saham PT Bank Negara Indonesia yang diambil dari www.idx.co.id adalah data *closing price* bulanan pada periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah diumumkannya kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia yaitu tanggal 2 Maret 2020.

Prosedur Penelitian

1. Penentuan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti berspekulasi dengan apa yang menjadi penyebab fenomena yang berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, jurnal, atau pengamatan langsung.
2. Penentuan kelompok yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Peneliti harus menentukan kelompok yang seperti apa yang akan diteliti, sesuai dengan isu atau masalah yang akan diangkat.
3. Pengumpulan data. Dalam tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang harus memenuhi tahapan validitas.
4. Analisis data. Pada tahap terakhir yaitu analisis data, dimulai dengan tahapan deskriptif.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, atau data yang tidak didapatkan secara langsung yang meliputi:

1. Harga saham penutupan (*closing price*) bulanan PT Bank Negara Indonesia dalam periode satu tahun sebelum adanya pandemi Covid-19.
2. Harga saham penutupan (*closing price*) bulanan PT Bank Negara Indonesia dalam periode satu tahun sesudah adanya pandemi Covid-19.

Prosedur Analisis Data

1. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test of normality*, sebagai syarat untuk melakukan uji *paired-sample t-test*.

2. Uji *paired-sample t-test* yaitu uji beda t sampel berpasangan antara rata-rata harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan harga saham sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia.
3. Melakukan analisis perbandingan harga saham dari hasil uji *paired-sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Temuan Penelitian

Tabel 1

Data Harga Saham PT BNI Sebelum Pandemi Covid-19

Bulan	Harga Saham
Maret 2019	9.400
April 2019	9.600
Mei 2019	8.400
Juni 2019	9.200
Juli 2019	8.475
Agustus 2019	7.700
September 2019	7.350
Oktober 2019	7.675
November 2019	7.500
Desember 2019	7.850
Januari 2020	7.200
Februari 2020	7.025
Maret 2020	3.820

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1, bahwa harga saham pada bulan Maret 2019 cukup tinggi mencapai Rp9.400, dan pada bulan Maret 2020 harganya turun mencapai Rp3.820.

Tabel 2

Data Harga Saham PT BNI Sesudah Pandemi Covid-19

Bulan	Harga Saham
Maret 2020	3.820
April 2020	4.100
Mei 2020	3.830
Juni 2020	4.850
Juli 2020	4.600
Agustus 2020	5.100
September 2020	4.440
Oktober 2020	4.740

November 2020	6.000
Desember 2020	6.175
Januari 2021	5.550
Februari 2021	5.950
Maret 2021	5.725

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2 menunjukkan harga saham pada bulan Maret 2020 atau bulan dimana pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia berada di harga terendah diantara 12 bulan dan sebelum dan 12 bulan sesudah pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp3.820 dan berfluktuatif setiap bulannya. Secara keseluruhan, harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada saat pandemi Covid-19 harganya cenderung lebih rendah dibanding harga saham sebelum Covid-19.

Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebagai syarat melakukan uji *paired sample t-test*, perlu dipastikan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

One Sampe Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
<i>N</i>		12	12
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	8114.58	5088.33
	<i>Std. Deviation</i>	887.761	784.522
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.200	.139
	<i>Positive</i>	.200	.119
	<i>Negative</i>	-.139	-.139
<i>Test Statistic</i>		.200	.139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.198 ^c	.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>			
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>			

Sumber: IBM SPSS Statistics 25.0

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai signifikansi harga saham sebelum pandemi Covid-19 adalah 0,198 dan sesudah pandemi Covid-19 adalah 0,200. Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya adalah >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Paired Sample T-Test

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1***Paired Sample Statistics***

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pandemi	8114.58	12	887.761	256.275
	Sesudah Pandemi	5088.33	12	784.522	226.472

Sumber: IBM SPSS Statistics 25.0

Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni harga saham sebelum pandemi dan harga saham sesudah pandemi. Untuk harga saham sebelum pandemi diperoleh rata-rata harga atau mean sebesar 8.114,58. Sedangkan untuk harga sesudah pandemi diperoleh harga rata-rata sebesar 5.088,33. Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 bulan data harga saham penutupan (*closing price*), untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada sebelum pandemi sebesar 887,761 dan sesudah pandemi sebesar 784,522. Terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk sebelum pandemi adalah sebesar 256,267 dan sesudah pandemi sebesar 2,975.

Karena rata-rata harga saham pada sebelum pandemi adalah $8.114,58 > \text{sesudah pandemi } 5.088,33$, maka secara deskriptif artinya terdapat perbedaan rata-rata harga saham antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19.

Tabel 5***Paired Sample Correlations***

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pandemi & Sesudah Pandemi	12	.909	.000

Sumber: IBM SPSS Statistics 25.0

Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel antara data harga saham sebelum dan data harga saham sesudah pandemi Covid-19. Berdasarkan gambar 4.5, bahwa tingkat korelasi harga saham sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 adalah 0,909 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig. } 0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara harga saham sebelum pandemi dan harga saham sesudah pandemi.

Tabel 6***Paired Sample Test***

Paired Samples Test							
	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pandemi - Sesudah Pandemi	3026.250	370.682	107.007	2790.730	3261.770	28.281	11	.000

Sumber: IBM SPSS Statistics 25.0

Tabel 6 menunjukkan uji beda harga saham sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Diperoleh rata-rata perbedaan harga saham sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 yaitu sebesar 3026,250 dan koefisien T sebesar 28,281 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan harga saham sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia. Rata-rata penurunannya (ditandai dengan mean positif) sebesar 3026,250. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansinya 0,000. Oleh karena itu nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Saham PT Bank Negara Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19

Gambar 1

Dari data-data yang telah diperoleh dan dibuat grafik yang dapat dilihat pada gambar 1, memperlihatkan perkembangan harga saham yang menurun selama 12 bulan. Secara keseluruhan, setiap bulannya harga saham PT Bank Negara Indonesia memang mengalami fluktuasi, namun di bulan Februari dan Maret dimana diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia, terjadi penurunan yang signifikan yang harganya mencapai Rp3.820 dimana harganya menurun lebih dari 50% dibanding 12 bulan sebelum pandemi Covid-19 yang mencapai harga Rp9.400.

Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sesudah Pandemi Covid-19

Gambar 2

Dapat dilihat perbedaan rata-rata harga saham sebelum pandemi Covid-19 dengan harga saham sesudah pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Secara keseluruhan, Harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada saat sebelum pandemi Covid-19 hingga saat pandemi Covid-19. Harga saham tertinggi sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada bulan Maret 2019 mencapai Rp9400, dan harga saham terendah pada bulan Maret 2020 dimana pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia yaitu sebesar Rp3.820. Penurunan harga saham dari sebelum pandemi Covid-19 hingga munculnya pandemi Covid-19 pada Maret 2020 mencapai lebih dari 50%. Hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran investor akan penerapan lockdown akibat melonjaknya kasus Covid-19.

Perbandingan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Gambar 3

Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada saat sebelum dan pada saat sesudah diumumkannya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Harga saham PT Bank BNI mengalami penurunan mencapai lebih dari 50%. Dimana penurunan ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Hal ini berarti adanya penurunan yang signifikan antara harga saham rata-rata PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis Joanne V. Mangindaan yang berjudul “Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian bahwa terdapat penurunan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid-19. Pada penelitian Ifa Nurmasari juga yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.) juga menunjukkan perbedaan yang

signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman, dengan adanya kasus Covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Selanjutnya, sebagaimana yang ditulis I Made Suidarma dan Ni Kadek Sri Puspayanti dalam penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI) yang menunjukkan bahwa terdapat keadaan berbeda secara signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Lalu penelitian yang diteliti oleh Rengganis Riva Sakinah dan Azib Asroi yang berjudul "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Trading Volume Activity Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19" juga menghasilkan hasil penelitian yang sejalan yaitu rata-rata harga saham sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dengan periode pengamatan 3 Februari-28 Februari dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 harga saham yaitu selama periode 2 Maret-30 Maret terjadi penurunan sebesar 12% dan setelah dibandingkan maka terbukti bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dan penelitian dengan judul "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham" yang ditulis oleh Dewi Anggraini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama, karena ketika masa pandemi Covid-19 investor cenderung menjual sahamnya secara aktif sehingga menyebabkan turunnya harga saham. Terlepas dari penurunan yang tingkat signifikannya rendah atau tinggi, semua yang menyangkut harga saham harus diperhatikan. Karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan prestasi yang baik, sahamnya akan diminati oleh banyak investor.

Harga saham merupakan sesuatu yang sangat penting untuk investor ketika hendak berinvestasi. Harga saham yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Tinggi rendahnya harga saham di pasar modal tercermin pada kinerja keuangan. Investor saham perlu mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Calon investor akan tertarik membeli saham jika saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang tinggi. Jika harga saham menurun akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan akan sulit untuk menarik investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan Rimbani (2016) bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham salah satunya yaitu kondisi ekonomi, dimana pada saat kondisi pandemi Covid-19 masyarakat mengalami hal tersulit dalam kehidupan ekonomi karena kebijakan pemerintah menanggulangi penyebaran pandemi telah membatasi interaksi fisik antar masyarakat yang mengakibatkan pembatasan berbagai aktivitas ekonomi sehingga beberapa perusahaan mengalami kerugian. Jika dikaitkan dengan hubungan antar suku bunga perbankan dan pergerakan harga saham juga sangat jelas maka ketika suku bunga perbankan mengalami kenaikan maka harga saham yang di bursa cenderung akan turun. Keadaan ini terjadi karena ketika suku bunga perbankan naik, mereka akan cenderung meminimalkan kerugian akibat dari meningkatnya beban biaya.

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi harga saham, seperti dilansir pada laman www.kompas.com yaitu kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi harga saham meskipun kebijakannya masih dalam tahap wacana karena belum terealisasi. Gambarnya dari kebijakan pemerintah yang

menimbulkan volatilitas harga saham contohnya kebijakan ekspor impor, kebijakan penanaman modal asing dan sebagainya. Menurunnya harga saham juga dapat menghilangkan citra yang bagus bagi perusahaan, seperti yang dikatakan Irham Fahmi (2020) bahwa perusahaan menjual saham karena menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, agar memberikan rasa percaya diri perusahaan dikalangan manajemen perusahaan. Jadi, jika harga saham menurun akan memberikan efek buruk bagi perusahaan. Berita-berita tertentu juga dapat memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham. Kepanikan ini akan menuntut investor untuk menjual sahamnya dikarenakan ketakutan harganya akan turun lebih jauh lagi, contohnya seperti saat pandemi Covid-19 saat ini. Kembali pada hukum permintaan yang berbunyi apabila harga produk atau jasa mengalami penurunan, maka jumlah permintaan mengalami kenaikan, dan apabila harga produk atau jasa mengalami kenaikan, maka permintaan akan mengalami penurunan. Dan hukum penawaran yang berbunyi apabila harga produk atau jasa naik, maka jumlah penawaran akan meningkat, dan apabila harga suatu barang turun, maka jumlah penawaran akan turun. Sama halnya pada saat pandemi Covid-19, ketika para investor menjual sahamnya. kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Dalam fenomena *panic selling* ini para investor ingin segera melepas sahamnya tanpa peduli harganya, karena takut harganya semakin jatuh.

Untuk itu, perusahaan seharusnya memiliki strategi untuk melakukan antisipasi agar dapat mengatasi penurunan harga saham. Penurunan harga saham akan menjadi sorotan bagi semua pihak terutama yang memiliki keterkaitan bisnis dengan perusahaan (investor).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp8.114,58 dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan harga Rp5.088,33. Hal ini berarti adanya perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19. Karena hasilnya menurun yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah pandemi Covid-19 mengalami penurunan dikarenakan maraknya aksi jual akibat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya dampak buruk pandemi Covid-19 terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Untuk meningkatkan kembali harga saham, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk hendaknya mengoptimalkan kinerja perseroan untuk menjaga dan meningkatkan nilai saham kedepannya. Memberikan tingkat kepercayaan kepada investor dengan cara menunjukkan laba bersih dan hutang lancar yang baik. Khususnya untuk para investor, informasi di pasar modal tidak semua merupakan informasi yang berharga, karena itu pelaku pasar modal harus secara tepat memilah dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan agar tidak terburu-buru untuk melakukan aksi jual beli.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. H. Furtasan Ali Yusuf, S.E., S.Kom., M.M, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa yang telah berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas Universitas Bina Bangsa menjadi perguruan tinggi yang lebih baik.
3. Kepada seluruh Dosen, staf administrasi, rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Erlin. 2021. "Analisis Pergerakan Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Emas Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Anggraini, Dewi. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham." *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen dan Kewirausahaan (JBEMK) Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nusantara Jakarta*.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi.
- Ansori, Muslich, dan Sri Iswati. (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga.
- Artika, Febriyanti, Galuh. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)." *Indonesia Accounting Journal Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya Surabaya*.
- Darmawan, Nana, Andani, dan Muhammad Azhar Muslihin. 2018. "Analisis Perbandingan Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Adanya E-Blink." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Dewi, Meutia. 2018. "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham PT Media Nusantara Citra Tbk." *Fakultas Ekonomi Universitas Samudera*
- Fahmi, Irham. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2020), *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fatihudin, Didin, dan Muhammad Anang Firmansyah. (2019), *Pemasaran Jasa (Strategi Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gibtiyah. (2016), *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hidayat, Dicky., dan Topowijono. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.62, No.1
- Indrasari, Meithana. (2019), *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, Surabaya: Unitomo Press.
- Julianto, Endang Darmawati., dan Fitria Hidayati. (2014), *Buku Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Kasmir. 2018, *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Khoiriah, Monita. 2020. "Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Malang*.
- K, Alief. 2020. *Dasar Investasi Saham*. Jakarta: AK Pedia.
- Mangindaan, V, Joanne. 2020. "Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Novitasari, Ina. 2020. "Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham PT Jaya Real Property tahun 2010-2016." *Jurusan Akuntansi Politeknik Cahaya Surya Kediri*.
- Nurhayati, Imas. 2016. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT Charoen Indonesia". *Jurnal Ilmiah Inovator*.

- Oktaviani, Santi., dan Dahlia Komalasari. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.1.
- Pernici, Cici. 2018. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.” *Skripsi Thesis Universitas Mercubuana Yogyakarta*.
- Rimbani, Ryan Perkasa. 2016. “Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.” *Jurnal Bisnis Manajemen*.
- Saraswati, Henny. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Riset Keuangan Dewantara UIN SMH Banten*.
- Sakinah, Rengganis, Riva, dan Azib Asroi. 2021. “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Trading Volume Activity Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna, Yuda, Yoga Adiyanto., dan Deni Sunaryo. (2019), *Induksi Manajemen Pemasaran*. Serang: Qiara Media.
- Suidarma, I, Made, dan Ni Kadek Sri Puspayanti. 2021. “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI).” *Majalah Ilmiah Widyacakra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar*.
- Tamara, Putri, Hana. 2020. “Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Balanghari Jambi*.
- Tersiana, Andra. 2018, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up
- <http://www.kompas.com>
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19
- <http://news.unair.ac.id>
- www.bni.co.id